

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Belakangan ini isu tentang *global warming* menjadi isu yang banyak didiskusikan diseluruh negara. Emisi karbon menjadi salah satu penyebab signifikan perubahan iklim yang berdampak pada lingkungan dunia. Emisi karbon adalah pelepasan karbon ke atmosfer yang disebabkan oleh gas keluaran hasil pembakaran senyawa yang mengandung karbon, contohnya adalah gas karbon dioksida, solar, metana dan sumber bahan bakar lainnya. Emisi karbon pada tahun 2023 mencapai tingkat tertinggi diseluruh negara menurut tim ilmuwan Iklim dengan penghasilan sebanyak 40,6 miliar ton yang meningkat sebanyak 1,1 persen pada tahun 2022 (Iradar, 2023). Indonesia menjadi bagian dari salah satu dari 10 negara yang menyumbangkan karbon terbanyak pada posisi 6 dengan menghasilkan 704,4 juta ton karbon dioksida (Pristiandaru, 2024). Dengan tingginya penghasilan emisi karbon pada tahun 2023, Indonesia harus dapat mengejar agenda 2030 tentang Pembangunan Berkelanjutan yang diikuti pada sidang umum PBB pada September 2015.

Pembangunan keberlanjutan memiliki 17 tujuan untuk tujuan mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan. Pengungkapan emisi karbon mencakup poin SDG 13 tentang tindakan untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya, poin ini juga didukung dengan SDG 7 tentang penggunaan sumber energi yang lebih bersih dan efisien. SDG 9 tentang industri, inovasi dan infrastruktur dan SDG 12 tentang memastikan penggunaan pola konsumsi dan

produksi yang berkelanjutan. Dilansir dari situs Kementerian Luar Negeri Republik Indonesia dan situs Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Indonesia juga merupakan satu dari 190 negara yang mendeklarasikan komitmen iklim mereka dalam struktur kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa mengenai Perubahan Iklim atau disebut juga sebagai *Intended Nationally Determined Contributions* ( INDC ) (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021)

Indonesia telah berkomitmen pada tahun 2015 untuk mengurangi sebesar 41 persen emisi gas rumah kaca pada tahun 2030 untuk menciptakan lingkungan yang lebih berkualitas (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2021). Hal ini perlu dilakukan karena dampak dari emisi karbon sangat berbahaya bagi kesehatan, seperti yang telah terjadi pada pertengahan tahun 2022 dimana tingginya tingkat polusi di Indonesia di beberapa kota menyebabkan masalah pernapasan bagi masyarakat dan jika dibiarkan terus menerus akan menimbulkan krisis fundamental yang sulit diatasi. Pada negara Indonesia sendiri pengungkapan emisi karbon merupakan tindakan sukarela tanpa ada aturan yang berlaku, menjadikannya hanya sedikit perusahaan yang mengungkapkan penghasilan emisi karbonnya (Muhammad & Aryani, 2021). Perusahaan yang mengungkapkan emisi karbonnya merupakan perusahaan yang menerapkan keberlanjutan dan menggunakan strategi *corporate action* yang baik bagi lingkungan (Kelvin et al., 2019). Pengungkapan emisi karbon merupakan salah satu pelaksanaan tanggung jawab lingkungan entitas atas kegiatan operasionalnya. Dengan adanya laporan pengungkapan emisi karbon, transparansi dan akuntabilitas perusahaan kepada publik akan semakin terjamin. Seluruh perusahaan harus dapat memaksimalkan nilai perusahaannya sehingga menguntungkan bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya (Gunawan & Berliyanda, 2024). Dengan adanya pengungkapan emisi

karbon, investor dapat menjadikannya sebagai pengukuran kinerja operasional entitas perusahaan untuk menentukan apakah nilai perusahaan tersebut baik bagi investasi di masa aktif investasinya (Bahriansyah & Ginting, 2022). Nilai perusahaan mencerminkan harga saham yang terdiri dari permintaan dan penawaran masyarakat atas penilaian kinerja perusahaannya. Nilai inilah yang nantinya menentukan pembagian hasil kepada investor atas keberanian investor dalam mengambil resiko menanamkan modal pada perusahaan, sehingga sudah menjadi kewajiban bagi perusahaan untuk menciptakan nilai yang akan menaikkan nilai perusahaan sehingga mensejahterakan investor (Nanda et al., 2023).

Investor sebagai penanam modal membutuhkan segala informasi yang berkaitan dengan kinerja perusahaan sehingga dapat mengambil keputusan atas kegiatan investasinya, informasi yang berakurasi, tepat waktu dan menyeluruh diperlukan untuk membangun kepercayaan dalam investasi (Asyari & Hernawati, 2023). Dengan pengungkapan emisi karbon diharapkan investor dapat melihat sebagai poin tambahan bagi investor dalam mempertimbangkan penanaman modal perusahaan dan menjadikan berita baik bagi investor (Bahriansyah & Ginting, 2022). Meskipun dengan mengungkapkan emisi karbon akan ada biaya yang dikeluarkan, namun hal ini mampu memuaskan investor dan menaikkan citra perusahaan dimata masyarakat (Ladista et al., 2023). Sehingga nantinya biaya yang dikeluarkan sepadan dengan pengeluaran yang telah dikeluarkan perusahaan. Penuangan pengungkapan emisi karbon tersedia dalam laporan keberlanjutan yang dipublikasi periode pertahunan.

Salah satu penyebab emisi karbon adalah kegiatan ekonomi dari berbagai sektor entitas perusahaan. Menurut data dari Bank Indonesia, sektor manufaktur mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara langsung. Sektor manufaktur sebagai

salah satu industri yang bertanggung jawab besar dalam menyumbang sekitar 38% dari total emisi gas rumah kaca lewat kegiatan operasionalnya dengan pencapaian emisi sebanyak 340,71 juta ton CO<sub>2</sub> dengan total emisi 887,23 juta menurut Badan Pusat Statistik. Dengan begitu sektor manufaktur harus dapat mengurangi penghasilan emisi karbonnya sehingga dapat mewujudkan agenda Indonesia dalam INDC pada tahun 2030. Sektor manufaktur sebagai sektor yang perkembangannya mendorong sektor-sektor lain untuk bertumbuh harus dapat memberikan contoh yang baik akan tanggung jawab operasionalnya. Sehingga pertumbuhan sektor manufaktur di Indonesia bukan hanya menumbuhkan perekonomian negara namun juga menciptakan kualitas lingkungan yang baik bagi masyarakat negara.

Pembeda penelitian ini dari penelitian terdahulu yaitu penambahan variabel pemoderasi yang berbeda, dimana penambahan variabel reaksi investor akan memberikan gambaran eksplorasi reaksi investor memoderasi yaitu bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Penambahan pemoderasi reaksi investor ditujukan untuk menguji pengaruh pengungkapan terhadap nilai perusahaan dari sisi investor sedangkan tanpa pemoderasi menguji pengaruh pengungkapan terhadap nilai perusahaan dari sisi publik. Penelitian ini penting dilakukan karena adanya beberapa *point* berikut, yang pertama, terdapat hasil yang tidak konsisten oleh peneliti terdahulu sehingga perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut dengan mengisi gap yang muncul oleh penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini dapat memberikan klarifikasi atas ketidakpastian hasil penelitian terdahulu. Berbagai penelitian terdahulu yang memiliki relevansi pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan yaitu Firmansyah et al., (2021) dan Marlina & Herawaty (2024) menyimpulkan adanya pengaruh negatif antara pengungkapan emisi karbon terhadap nilai

perusahaan, sedangkan penelitian terdahulu oleh Bahriansyah & Ginting (2022) dan Alfayerds & Setiawan (2021) dan Rahmanita (2020) menunjukkan adanya pengaruh positif antara pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya perbedaan pemoderasi dari penelitian sebelumnya dapat menjadikannya perbedaan hasil penelitian yang dapat dilakukan penelitian lebih lanjut.

Lalu, sepanjang pengetahuan peneliti hingga kini belum ada penelitian yang dilakukan dalam pengujian pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dengan reaksi investor sebagai variabel moderasi, dikarenakan peneliti terdahulu menggunakan pemoderasi yang berbeda. Peneliti ingin mengetahui hubungan pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan secara umum/publik dan hubungannya dengan pengaruh reaksi investor secara khusus. Adapun juga pembaruan dalam data yang digunakan dalam penelitian ini yang semakin terbaru sehingga hasil penelitian ini akan semakin relevan dengan isu saat ini.

## **1.2 Masalah Penelitian**

1. Apakah pengungkapan emisi karbon dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah reaksi investor dapat memoderasi pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisa pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

2. Untuk menganalisa peran variabel moderasi berupa reaksi investor dalam hubungan antara pengungkapan emisi karbon pada nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat untuk pembaca: Penelitian ini dibuat untuk memberikan wawasan dan pemahaman tentang pengaruh pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pengungkapan emisi karbon dan dampaknya terhadap nilai perusahaan
2. Manfaat untuk investor : Membantu investor dalam pemberian wawasan yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan tindakan berinvestasi dalam perusahaan sektor manufaktur dan membantu dalam pemahaman reaksi publik dan investor terhadap pengungkapan emisi karbon dan dampaknya pada nilai perusahaan
3. Manfaat untuk kreditor : Membantu kreditor dalam memberikan informasi untuk menilai resiko dan kinerja perusahaan dalam pengelolaan emisi karbon serta membantu memberikan bahan atas keputusan pemberian pinjaman terhadap perusahaan sektor manufaktur
4. Manfaat untuk perusahaan : Membantu perusahaan dalam memberikan pengetahuan tentang pentingnya pengungkapan emisi karbon dan meningkatkan transparansi dalam pengungkapan emisi karbon serta mendorong perusahaan untuk merumuskan strategi dalam pengungkapan lingkungan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan
5. Manfaat untuk pembuat standar : Membantu pembuat standar untuk memberikan bukti empiris sebagai pengembangan standar pelaporan emisi

karbon dan membantu dalam perumusan kebijakan dalam pengungkapan informasi lingkungan perusahaan publik.

6. Manfaat untuk peneliti selanjutnya : Membantu peneliti selanjutnya dalam menyediakan referensi dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan emisi karbon dan nilai perusahaan dan mengidentifikasi celah penelitian yang nantinya dapat dikembangkan dalam studi selanjutnya mengenai topik ini.

### **1.5 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya mencakup perusahaan di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Tahun penelitian dibatasi pada rentang periode tertentu yaitu 4 tahun terakhir yang relevan dengan ketersediaan data.

### **1.6 Sistematika Pembahasan**

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini membahas tentang permasalahan pengungkapan emisi karbon terhadap nilai perusahaan dan reaksi investor sebagai variabel moderasi .

Bab ini juga berisikan latar belakang, rumusan masalah ,tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika pembahasan.

#### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai konsep- konsep yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian untuk menganalisis permasalahan dengan isi definisi konsep.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan populasi dan sampel penelitian dan teknik pengumpulan data penelitian, model empiris penelitian , definisi variabel operasional dan metode analisis data.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi data penelitian, hasil dari uji yang dilakukan penulis yaitu uji asumsi klasik, uji spesifikasi model dan uji hipotesis.

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian beserta implikasinya, keterbatasan penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya

